

**PENGARUH PANGSA PASAR, LEVERAGE, INTENSITAS
MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Dewangga Ichsan Perdana

NIM : 11312352

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

**PENGARUH PANGSA PASAR, LEVERAGE, INTENSITAS
MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas

Islam Indonesia

Oleh :

Dewngga Ichsan Perdana

No. Mahasiswa 11312352

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 November 2018

Penulis,



(Dewangga Ichsan Perdana)

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

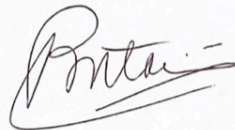
Nama: Dewangga Ichsan Perdana

No. Mahasiswa: 11312352

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 November 2018

Dosen Pembimbing,



(Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si.,Ak)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan yang tiada henti kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan kasih sayang-Nya yang diberikan kepada penulis.

2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagi penulis.
3. Alm. Bapak Edwin Darto dan Ibu Widya sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas kasih sayangnya, doa-doa yang telah dipanjatkan serta perjuangannya dalam membesarkan dan mendidik penulis dan tidak hentinya memberikan contoh yang baik ke penulis.
4. Kintan Farah, terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat dan teman dari lahir sampai hari ini.
5. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., Ak, MS. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak bu atas semua bimbingan dan nasihatnya selama ini. Banyak nasihat- nasihat ibu saat yang memotivasi penulis untuk terus maju dan disiplin serta percaya diri.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak *Mahmudi*, SE., M.Si. selaku Kepala Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

9. Ninda Natasya, Cesaria, Andre, Reza, Aufa terimakasih kalian sudah menjadi keluarga yang menemani dan mewarnai hari-hari penulis selama menemani mengerjakan skripsi dan tertawa bersama.
10. Keluarga besar FUTSAL terimakasih atas semua doa dan dukungan serta pelajaran hidup yang kalian berikan kepada penulis.
11. Rasan-rasan SCOOTER terimakasih pelajaran hidup yang sudah dilalui bersama dan terimakasih atas segala dukungannya.
12. Ibu Reni Yendrawaty yang telah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Pak Zahri, yang sudah memberikan pengetahuan dan bantuan mengenai akademik.
14. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua hal baik yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 14 November 2018

Penulis,

(Dewangga Ichsan Perdana)

MOTTO

“LIFE IS LIKE RIDING A BICYCLE. TO KEEP YOUR BALANCE, YOU

MUST KEEP MOVING”

(Albert Eisntein)

“La tahzan, innallaha ma’asshobirin”

(QS : Al-Baqarah 153)

“AJA GUMUNAN, AJA GETUNAN, AJA KAGETAN, AJA ALEMAN ”

(Paribasan Jawa)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Motto	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal	11
2.1.2 Profitabilitas	12
2.1.3 Pangsa Pasar	17
2.1.4 Rasio Leverage	20
2.1.5 Intensitas Modal Perusahaan	23
2.1.6 Ukuran perusahaan.....	24
2.1.7 Tingkat Perputaran Modal Kerja	25
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	27
2.3 Hipotesis	33
2.3.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas	33
2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas	35
2.3.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas	36
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	37
2.3.5 Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2	Data dan Sumber Data	41
3.3	Metode Pengumpulan Data	41
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.5	Teknik Analisis Data	45
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik	45
3.5.2	Analisis Regresi Berganda	47
3.5.3	Koefisien Determinasi	48
3.5.4	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Populasi dan Sampel	51
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.3	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1	Uji Normalitas	56
4.3.2	Uji Multikolinearitas	58
4.3.3	Uji Heteroskedastitas	59
4.3.4	Uji Autokorelasi	60
4.4	Analisis Regresi Berganda	61
4.5	Analisis Koefisien Determinasi	63

4.6 Uji Hipotesis	64
4.7 Pembahasan	68
4.7.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas	68
4.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas	69
4.7.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas	70
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	71
4.7.5 Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Kajian Penelitian Terdahulu	31
2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	52
3. Hasil Analisis Deskriptif Stastik.....	52
4. Hasil Uji Normalitas	57
5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus.....	58
6. Hasil Uji Multikolinieritas	59
7. Hasil Perhitungan Autokorelasi.....	61
8. Hasil Analisis Regresi.....	62
9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	64
10.. Hasil Uji T	64

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1	39
2. Gambar 4.1	60



ABSTRACT

The purpose of this reasearch are to analyze the effect of market share, leverage, capital intensity, company size, and working capital turnover on the profitability of food and beverage companies. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017. The sampling technique was purposive sampling which resulted in a sample of 14 companies. The data source used is secondary data in the form of financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017 which can be obtained through the website www.idx.co.id. The method of data analysis uses descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that market share has no significant effect on profitability, leverage has a significant negative effect on profitability, capital intensity has a significant positive effect on profitability, company size has a significant positive effect on profitability, and the working capital turnover rate has no significant effect on profitability.

Keywords: market share, leverage, capital intensity, company size, working capital turnover, profitability



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pangsa pasar, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : pangsa pasar, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, tingkat perputaran modal kerja, profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan pada akhir periode dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan, standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Standar eksternal mengacu pada competitive benchmarking yang merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utama atau industri (Sartono, 2009). Pendekatan competitive benchmarking harus dilakukan secara hati-hati agar hasil evaluasi kinerja perusahaan dapat berguna untuk pemetaan posisi perusahaan dalam persaingan industri.

Profitabilitas menjadi lebih penting bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya, karena merupakan kriteria yang luas dan dianggap valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Dimana kriteria penilaian hasil operasi perusahaan ini menitikberatkan pada efektifitasnya. Efektifitas operasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, menarik minat pada saham kreditur dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002). Sebenarnya perusahaan tidak harus

menghasilkan keuntungan yang besar tetapi memperoleh keuntungan yang teratur, karena keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan dapat mempertahankan posisinya dalam persaingan industri.

Menurut Hanum (2015), kinerja industri perusahaan makanan dan minuman di Indonesia semakin terpojok. Penyebabnya adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atau BBM yang diikuti melonjaknya harga bahan-bahan pokok lainnya. Misalnya Bea Masuk gula putih sebesar Rp. 700 per kilogram. Pengaruh bea masuk gula yang tinggi akan berpengaruh pada biaya produksi yang meninggi pula. Secara otomatis akan menurunkan perolehan laba perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) akan menurun.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan. Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri. Indikator posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri dapat diukur dari pangsa pasar (market share). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Pada dasarnya, seluruh aktivitas perusahaan lebih banyak

bersifat pengeluaran, sedangkan penjualan merupakan unsur penerimaan. Jadi semakin besar pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan.

Bagi investor, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dianggap sebagai dasar pengambilan keputusan. Apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual surat berharga yang dimilikinya. Karena tujuan utama investor mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Martono, 2002).

Brigham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa dalam mempelajari persaingan industri, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (*barrier to entry*). Penggunaan rasio intensitas modal (*capital intensiveness*) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio intensitas modal menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri. Hal tersebut karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang paling banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio leverage keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko finansial perusahaan. Rasio ini muncul apabila

perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu komponen struktur modal perusahaan. Dalam hal ini kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (margin of safety). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka resiko perusahaan ditanggung oleh kreditor. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari hutang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari penambahan modal, tetapi disisi lain pemilik harus membayar bunga hutang. Jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat.

Pada Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Purwanti (2010) mengenai pengaruh pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Salatiga. Penelitian Purwanti (2010) menggunakan sampel sebanyak 51 koperasi simpan pinjam di Salatiga dengan kriteria koperasi yang menjadi sampel adalah yang secara rutin memberikan laporan keuangan ke Dinas koperasi dan UKM Salatiga dan memiliki kriteria tingkat kesehatan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas. Kelemahan penelitian Purwanti (2010) adalah kurangnya jumlah sampel dan masih banyaknya variabel-

variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Maka pengembangan dari penelitian ini adalah menambah variabel ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total aktivasnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba (Jogiyanto, 2000).

Upaya untuk memperoleh profitabilitas yang besar, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran dividen, pembayaran beban atau biaya. Menurut Riyanto (2001) , setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana

yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Suatu perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba, atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Martono, 2002). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dari satu proksi saja yaitu dengan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas. ROA dipilih dengan pertimbangan bahwa ROA merupakan ukuran profitabilitas yang menyeluruh (Munawir, 2001).

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pangsa Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis pengaruh Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti pengaruh variabel pangsa pasar, rasio leverage, rasio intensitas modal, ukuran perusahaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman serta pemahaman dibidang akuntansi maupun keuangan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi tentang teori-teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini, Kajian penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis, Kerangka pemikiran serta Pengembangan Hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi Populasi dan Sampel penelitian, Teknik Pengumpulan data, Identifikasi Variabel serta Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data serta Pengujian Hipotesis dengan alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Berganda.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian serta keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono,2005)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan

memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000 dalam Prapaska dan Mutmainah, 2012).

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2009) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Profitabilitas adalah laba yang diperoleh atas penggunaan modal dan aktivitya. Menurut Munawir (2002) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, tentang profitabilitas, mengemukakan bahwa :

“Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan

antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Riyanto (2001) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut : “profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi. Kemampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan dua cara, yaitu:

- a. Semakin besar perbandingan laba bersih terhadap semua harta perusahaan menunjukkan prestasi perusahaan semakin baik.
- b. Semakin besar perbandingan laba bersih terhadap modal menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan.

2.1.2.2 Peran Profitabilitas

Profitabilitas sering pula disebut rentabilitas karena secara garis besar rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dan modal yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Profitabilitas merupakan hal yang lebih penting daripada masalah laba karena laba yang besar belum tentu menjamin bahwa sebuah perusahaan sudah bekerja secara efisien. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu profitabilitas dapat digunakan sebagai:

a. Indikator tentang efektivitas manajemen

Tinggi rendahnya profitabilitas tergantung dari kecakapan dan kemampuan manajemen perusahaan. Di samping itu profitabilitas mampu menggambarkan kriteria yang diperlukan untuk menilai perusahaan juga sebagai manivestasi efektifitas manajemen.

b. Alat untuk membuat proyeksi laba

Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan dan alat evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan sebagai penilain alternatif dan dasar pengambilan penanaman modal.

Peranan profitabilitas menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas merupakan kriteria yang luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan diperoleh rasio profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas menurut Sartono (2009), yaitu:

1) Profit Margin

Profit margin adalah margin keuntungan yang ditentukan atas harga penjualan. Margin keuntungan menunjukkan besar kecilnya

laba dibandingkan dengan harga penjualan. Profit margin menunjukkan laba per rupiah penjualan.

2) Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

3) Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri.

4) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya.

2.1.2.3 Ciri dan Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Profitabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang pelaksanaan operasi.

Menurut Sutrisno (2012) profitabilitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu perusahaan, modal atau investasi dituntut rentabilitas yang semakin tinggi pula, demikian sebaliknya.
- b. Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan maupun jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan.

Penggunaan profitabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek efektifitasnya. Efektifitas operasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, menarik minat pada saham kreditur dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya. Penggunaan profitabilitas sebagai kriteria penilaian operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok.

Menurut Sutrisno (2012) tujuan-tujuan pokok profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen

Tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung seberapa besar pada kapabilitas, kelihaian dan motivasi dari manajemen. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analis karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai suksesnya suatu

perusahaan sebagai manivestasi dari efektifitas dan kualitas manejemen.

b. Sebagai alat untuk membuat proyeksi laba

Arti pentingnya profitabilitas yang lain adalah manfaatnya untuk dipakai sebagai alat bantu untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena profitabilitas menggambarkan korelasi antara laba perusahaan dan jumlah modal yang ditambahkan. Oleh karena itu sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perubahan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

c. Suatu alat pengendalian bagi manajemen

Bagi pihak intern, manajemen khususnya, profitabilitas dapat dipakai sebagai alat penyusunan rencana (target), budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

2.1.3 Pangsa Pasar

Penjualan tidak mengungkapkan seberapa baik kinerja perusahaan dibanding pesaing. Oleh karena itu, manejemen perlu melacak pangsa pasarnya. Definisi Pangsa Pasar menurut Assauri (2001) adalah Pangsa pasar merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan persentase. Menurut Foster (2000) pangsa pasar yaitu Memecah-mecah suatu keseluruhan yang heterogen

menjadi bagian yang homogen yang mencakup para pelanggan yang mempunyai kepentingan yang sama untuk tujuan yang berbeda-beda.

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan pangsa pasar adalah besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain penguasaan suatu produk terhadap pasar atau besarnya jumlah produk yang diminta yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah permintaan dipasar. Pangsa pasar ini dapat dipecah-pecah menurut wilayah politis, kawasan geografis yang lebih besar, ukuran, pelanggan, tipe pelanggan, dan teknologinya.

Fokus utama dalam mempelajari ekonomi industri adalah perilaku perusahaan dalam industri. Ekonomi industri mempelajari kebijakan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan konsumen (termasuk dalam menentukan harga, iklan, serta penelitian dan pengembangan produk). Jumlah dan ukuran distribusi penjualan dapat mempengaruhi harga yang diukur dengan kekuatan pasar (market power). Market power adalah kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan atau mengalahkan pesaing. Jumlah penjualan mempengaruhi bentuk pasar yaitu: pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Hal ini akan mempengaruhi ukuran distribusi penjualan yang direfleksikan dengan jumlah yang ada di pasar. Dan jumlah penjual dapat mempengaruhi perilaku, karena jumlah penjual mempengaruhi ekspektasi perusahaan akan perilaku pesaingnya.

Pangsa pasar merupakan indikator dalam menentukan tingkat kekuatan pasar suatu perusahaan . Pangsa pasar merupakan perbandingan antara penjualan suatu perusahaan dengan total penjualan dalam suatu industri. Pangsa pasar dapat diukur melalui rasio besar asset terhadap total asset dalam perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar suatu perusahaan maka semakin tinggi kekuatan pasar yang dimilikinya. Hal tersebut menimbulkan pengaruh pada perilaku perusahaan dan perilaku perusahaan pesaing

Menurut Kotler (2008). Perusahaan yang pangsa pasarnya meningkat sudah tentu berkinerja lebih baik dari pada pesaingnya dalam tiga area, yaitu kegiatan produk baru, kualitas produk, dan biaya pemasaran:

1. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang berhasil menaikkan pangsa pasarnya mengembangkan dan menambah produk baru yang lebih banyak dalam lininya.
2. Perusahaan yang meningkatkan kualitas produk mereka melebihi pesaing yang ada, akan menikmati kenaikan pangsa pasar yang lebih besar dari pada mereka yang kualitasnya stabil dan menurun.
3. Perusahaan yang meningkatkan pengeluaran pemasaran lebih luas dan lebih cepat dari tingkat pertumbuhan pasar, umumnya akan mencapai kenaikan pangsa pasar.

Menurut Martono (2002), Pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Pangsa pasar digunakan untuk mengukur posisi perusahaan dalam

persaingan industri. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar semakin tinggi penjualan relative perusahaan dalam industri. Berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

Menurut Kotler (2008), pada umumnya pangsa pasar yang lebih besar akan cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa biaya perunit yang ada menurun disertai dengan peningkatan pangsa pasar. Dan jika perusahaan menawarkan produk yang berkualitas unggul dibanding pesaingnya dan mengenakan harga jual yang lebih tinggi yang jauh lebih dari cukup untuk menutup biaya.

Pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan dalam industri. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba. pengukuran pangsa pasar adalah sebagai berikut :

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Penjualan Industri}} \times 100\%$$

2.1.4 Rasio Leverage

Masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Dikaitkan dengan manajemen keuangan, biaya tetap (yang berasal dari aktivitas operasi dan

keuangan) dapat dipandang sebagai suatu leverage, yang sanggup menghasilkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, leverage pun berpotensi menimbulkan kerugian yang lebih besar (Sunarto, 2001).

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage juga dapat meningkatkan variabilitas keuntungan karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Leverage bersumber dari penggunaan biaya tetap, baik biaya tetap dari aktivitas operasi maupun biaya tetap dari aktifitas operasi maupun biaya tetap dari aktivitas keuangan. Leverage yang bersumber dari aktivitas operasi disebut leverage operasi (operating leverage) dan leverage yang berasal dari aktivitas keuangan dinamai leverage keuangan (financial leverage). Gabungan keduanya dinamai leverage total (total leverage) atau leverage kombinasi (combined leverage).

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila

kondisi perekonomian memburuk (Sartono, 2009). Menurut Sartono (2009), rasio leverage yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Asset Ratio .

Rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

2. Debt to Equity Ratio.

Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

3. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran

pinjaman, dan sewa. Karena mungkin saja perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan cara meminjam sehingga harus membayar angsuran tertentu .

5. Debt Service Ratio

Debt Service Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

2.1.5 Intensitas Modal Perusahaan

Berinvestasi dalam perusahaan harus selalu mempertimbangkan peluang atau prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Commanor dan Wilson (2002) menyatakan bahwa indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Rasio intensitas modal disebut juga dengan rasio perputaran total aktiva atau perputaran modal. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Fitri (2008) berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal

berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Besarnya aktiva yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasio intensitas modalnya ditingkatkan atau diperbesar. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2002) menyatakan bahwa dalam menaksir rasio ini harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan dengan aktiva yang dipergunakan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh, penjualan untuk satu periode sedangkan *total operating assets* merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, dan kemungkinan adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar berarti semakin besar ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin

besar aktiva semakin besar modal yang digunakan, semakin besar penjualan semakin besar perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variable ini nilai aktiva lebih stabil dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini menjadi sangat penting karena segala aktivitas penggunaan aktiva yang digunakan perusahaan dan penjualannya akan berpengaruh pada aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Biasanya perusahaan yang besar dianggap telah mantap likuiditasnya dan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi serta mampu menghasilkan aliran kas yang stabil karena aktivitas operasi penjualannya relatif tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat dengan mudah mengakses kepasar modal guna memperoleh kebutuhan dan dari pihak internal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibanding perusahaan kecil. Alasannya karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses kepasar modal sehingga dianggap mempunyai beta sebagai pengukur sistematis yang lebih kecil (Jogiyanto, 2000).

Keputusan ketua Bapepam No. kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar rupiah

2.1.7 Tingkat Perputaran Modal kerja

Terdapat beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya: Menurut Brigham dan Houston (2001) bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha.” Jadi modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, kas, surat berharga, piutang dan persediaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Menurut Gitosudarmo (2004) bahwa: “Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar selama hidup perusahaan.” Jadi modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari dan selalu berputar selama hidup perusahaan.

Menurut Halim (2006) bahwa “Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari.” Jadi modal

kerja merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Riyanto (2001) Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Riyanto, 2001). Menurut Munawir (2002), pemakaian modal kerja menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi tidak semua pemakaian aktiva lancar yang akan menyebabkan turunya modal kerja. Adapun penggunaan modal kerja antara lain digunakan untuk :

1. Pembayaran operasional perusahaan yang meliputi gaji, upah dan biaya lainnya.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya surat berharga.

3. Adanya pembelian aktiva tetap, investasi atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
4. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan jangka panjang.
5. Pembayaran hutang jangka panjang atau adanya penurunan hutang jangka panjang yang diikuti penurunan aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik untuk keperluan pribadinya atau adanya pengambilan laba oleh pemiliknya. (Munawir, 2002).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Gill dkk (2010) meneliti mengenai hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada waktu 2005-2007 dengan menggunakan 88 perusahaan Amerika yang terdaftar di Bursa Efek New York. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara siklus konversi kas dan profitabilitas, yang diukur melalui laba kotor. Oleh karena itu manajer dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan mereka dengan menangani dengan benar siklus konversi kas dan dengan menjaga piutang pada tingkat yang optimal.

Velnampy dan Nimalathasan (2010) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada waktu 1997-2006 dengan menggunakan semua cabang Bank of Ceylon (BOC) dan Commercial Bank of Ceylon Ltd (CBC) dengan 10 tahun akuntansi periode:

1997-2006. Hasil analisis menunjukkan bahwa, ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas di Commercial Bank of Ceylon Ltd, tetapi tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas di Bank of Ceylon.

Listyawati dan Sirine (2007) meneliti mengenai empat proksi rasio persaingan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 1999 sampai 2004 dengan menggunakan 54 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profitabilitas industri pertama, weighted leverage, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Kedua, profitabilitas industri dan intensitas modal tertimbang secara statistik signifikan mempengaruhi return on equity. Ketiga, model regresi ROA memiliki R^2 lebih tinggi dari model regresi ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa model ROA adalah lebih kuat dibandingkan dengan model ROE.

Purwanti (2010) meneliti mengenai pengaruh pangsa pasar, rasio leverage, intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Salatiga. Penelitian ini dilakukan pada waktu 2010 dengan menggunakan 51 koperasi simpan pinjam di Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage dan intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas, namun demikian secara individu rasio leverage, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas.

Fitri (2008) meneliti mengenai pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan real estate dan property periode 2001- 2005. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis adalah variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,005, variabel rasio leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0,679, dan variabel intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0,995. Sedangkan variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap ROE dengan signifikansi 0,029, variabel rasio leverage mempunyai pengaruh terhadap ROE dan variabel intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio leverage, dan rasio intensitas modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dengan signifikansi 0,000.

Martono (2002) meneliti mengenai pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Rasio Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang masuk bergerak di bidang manufaktur periode 1994 -1997 sebanyak 77 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sedangkan variabel rasio Leverage keuangan tertimbang, rasio Intensitas Modal tertimbang

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, berdasarkan uji koefisien determinasi proporsi, sumbangan variabel bebas terhadap ROA perusahaan sebesar 34,1%. Sedangkan variabel ROE industri, Pangsa Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan sedangkan rasio Leverage Keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan, berdasarkan uji koefisien determinasi, proporsi sumbangan variabel bebas terhadap ROE perusahaan sebesar 84,4 %.

Tabel: Rekapitulasi Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Gill dkk (2010)	Hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas.	Kualitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara siklus konversi kas dan profitabilitas, yang diukur

				melalui laba kotor.
2.	Velnampy dan Nimalathan (2010)	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Kualitatif	Ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.
3.	Listyawati dan Sirine (2007)	Empat proksi rasio persaingan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.	Kualitatif	Profitabilitas industri pertama, weighted leverage, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap return on aset
4.	Purwanti (2010)	Pengaruh pangsa pasar, rasio leverage, dan rasio intensitas modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Salatiga.	Kualitatif	Pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas.
5.	Fitri (2008)	Pengaruh pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal terhadap profitabilitas di	Kualitatif	Variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan

2.3

Hi
po
tes
is

S
6.
et
el
ah
m
el
ak
uk
an
an

		perusahaan real estate dan properti.		terhadap ROA, variabel rasio leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, dan Variabel intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.
	Martono (2002)	Pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap ROA dan ROE	Kualitatif	Variabel ROA industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, sedangkan rasio leverage, rasio intensitas modal berpengaruh negatf dan sinifikan terhadap ROA perusahaan.

alisis literatur berupa dasar-dasar teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Pangsa pasar menunjukkan kekuatan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya. Menurut teori *Structure Conduct Performance* (SCP) pangsa pasar

membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Ariyanto,2004).

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya.

Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat (Gilbert, 1984). Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*) (Ariyanto, 2004).

Dampak positif pangsa pasar terhadap profitabilitas telah didasarkan pada argumentasi teori seperti: ekspansi, pengeluaran yang lebih besar untuk

pemasaran dan penetration *pricing* dan aktivitas lain yang membutuhkan biaya relatif besar, sehingga penjualan yang terlalu agresif terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Peningkatan aktiva dan atau ekuitas yang diimbangi dengan tingkat penjualan yang memadai cenderung menguntungkan bagi perusahaan. Jadi pihak manajemen sebaiknya lebih memfokuskan pada tingkat penjualan secara bertahap seiring dengan peningkatan *assets*. Hal ini berarti semakin tinggi pangsa pasar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Pada kondisi seperti ini perusahaan dapat membiayai kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena laba yang diperoleh masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika perusahaan terus

menggunakan hutang maka laba yang akan dihasilkan semakin lama menjadi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Kondisi seperti ini perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Kondisi ekonomi buruk umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini berarti penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat memberikan pengaruh negatif berupa penurunan ROE. Pada kondisi seperti ini perusahaan sebaiknya menghindari pembelanjaan dengan menggunakan hutang, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Teori yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ROA didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan hutang akan mengurangi laba yang terkena pajak, sehingga dipandang lebih menguntungkan perusahaan karena terdapat penghematan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Intensitas mencerminkan hambatan masuk industri sehingga semakin tinggi intensitas modal menyebabkan pendatang baru enggan masuk industri

karena tidak menarik. Oleh karena itu, teori menduga bahwa perusahaan yang ada dalam industri mendapatkan keuntungan lebih tinggi dengan persaingan yang tidak sempurna.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam persaingan industri adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entry*). Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio ini semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena dibutuhkan lebih banyak modal. Hal yang sama justru yang diupayakan oleh perusahaan yang dominan. Rasio intensitas modal adalah perputaran harta (*total assets turnover*), yaitu perputaran seluruh harta perusahaan yang dihitung dari penjualan dibagi dengan harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Riyanto, 2001).

Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator tingkat hambatan keluar masuk industri. Semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru yang masuk kedalam industri, karena membutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H₃ : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan profitabilitas

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.3.5 Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. *Working capital turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan

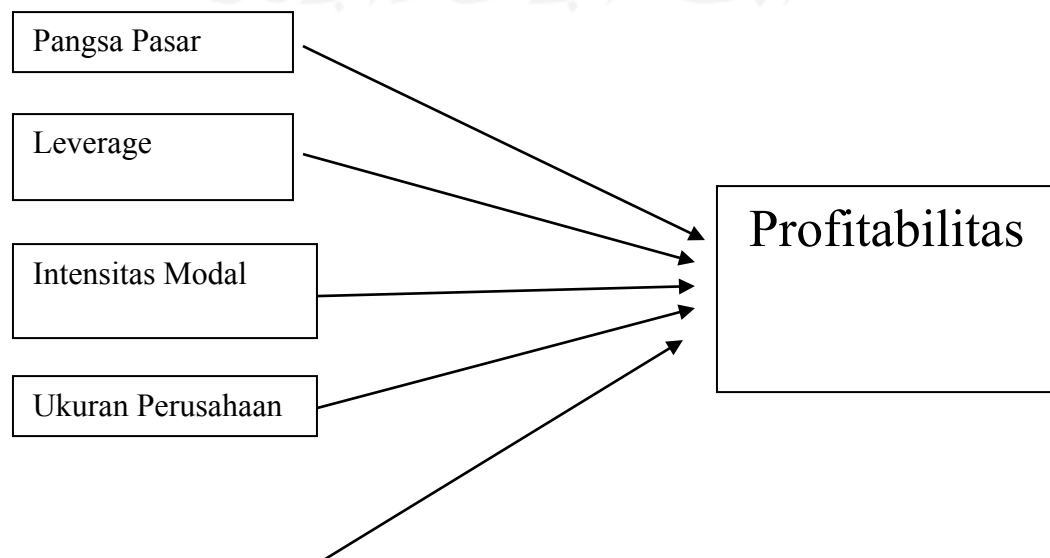
modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Riyanto, 2001). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H₅ : Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan kajian pustaka yang dijelaskan diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Tingkat Perputaran
Modal Kerja

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena menurut Hanum (2015), kinerja industri perusahaan makanan dan minuman di Indonesia semakin terpojok.

Penyebabnya adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atau BBM yang diikuti melonjaknya harga bahan-bahan pokok lainnya. Misalnya Bea Masuk gula putih sebesar Rp. 700 per kilogram. Pengaruh bea masuk gula yang tinggi akan berpengaruh pada biaya produksi yang meninggi pula. Secara otomatis akan menurunkan perolehan laba perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) akan menurun.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya miss pesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel pada penelitian ini adalah adalah :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2014
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan perusahaan yang menjadi obyek penelitian serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang digunakan adalah data-data mengenai variabel penelitian seperti *Earning After Tax*, *Total Aktiva*, penjualan bersih, penjualan industri, total hutang, dan modal kerja bersih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah Penelitian Kepustakaan. Cara pengumpulan data ini ditempuh untuk menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal penelitian dan *literatur* lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pangsa pasar, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan dan tingkat perputaran modal kerja yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap Profitabilitas.

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan return on assets. Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan (Martono, 2002) . ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja.

a. Pangsa Pasar.

Pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan dalam industri. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Penjualan Industri}} \times 100\%$$

b. Leverage

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki. Tingkat leverage menggambarkan tingkat resiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio intensitas modal semakin tinggi aktiva yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log (Total Aktiva).

e. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2004) bahwa : “Perputaran Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar selama hidup perusahaan”.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Modal kerja bersih = Aktiva Lancar- Hutang Lancar

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan *estimator linear* yang tidak bias (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik.

a. Pengujian Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik *probability plot* (P-Plot).

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Santoso, 2010). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Santoso (2010), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel *independen* sama dengan nol (Gozhali, 2005).

Proteksinya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance Inflation Faktor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *scatterplot* dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, terdapat titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Variabel *independen* tersebut adalah Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja. Sedangkan variabel *dependen* adalah profitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang *signifikan* dari beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen* maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

χ_1 = Pangsa Pasar

χ_2 = Leverage

χ_3 = Intensitas modal

χ_4 = Ukuran Perusahaan

χ_5 = Tingkat Perputaran Modal Kerja

ε = Residual error

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel *independen*. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *dependen* yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel *independen*, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model *regresi* terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambah ke dalam model (Ghozali, 2005).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah

untuk melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

1. Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabiliats

H0: $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabiliats

H1: $b_1 \neq 0$ Pangsa Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabiliats

H0: $b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh Leverage Terhadap Profitabiliats

H2: $b_2 \neq 0$ Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabiliats

H0: $b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabiliats

H3: $b_3 \neq 0$ Intensitas Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabiliats

H0: $b_4 = 0$ Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabiliats

H4: $b_4 \neq 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

5. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabiliats

H0: $b_5 = 0$ Tidak ada pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

H5: $b_5 \neq 0$ Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas

b) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%

c) Kriteria Pengujian

- Jika P value $> \alpha = H_0$ diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap variabel Profitabilitas.
- Jika P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap variabel Profitabilitas.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2012-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 yang berjumlah 14 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 14 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 (14 x 6) data.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di	14

	BEI selama periode tahun 2012-2017	
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2017	(0)
3	Perusahaan tersebut tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	14

Daftar sample dapat dilihat di lampiran I

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-,10	,66	,1029	,12187
PANGSA	84	,00	,51	,0714	,12835
LEV	84	,15	,75	,4709	,13552
INT	84	,24	3,06	1,2704	,62733
SIZE	84	11,40	13,96	12,4271	,65024
TPMK	84	-881,69	48,88	-5,3026	100,45546
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas mempunyai nilai mean dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 0,1029 dan 0,12187. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini bersifat heterogen jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Nilai rata-rata sebesar 0,1029 berarti bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba adalah sebesar 10,29%. Variabel ini memiliki nilai minimum -0,10 dan nilai maksimum 0,66. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan menghasilkan laba terendah diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan menghasilkan laba tertinggi diantara perusahaan sampel.
2. Variabel pangsa pasar mempunyai nilai standar deviasi 0,12835 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 0,0714. Hal ini menandakan bahwa variabel pangsa pasar bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 0,0714 dapat diartikan bahwa tingkat kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan dalam industri. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba. Nilai minimum dan maximum adalah 0,0024 dan 0,51. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Tri Bayan Tirta Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai pangsa pasar terendah diantara perusahaan sampel dan

perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Indofood Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan pangsa pasar tertinggi diantara perusahaan sampel

3. Leverage mempunyai nilai mean dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 0,4709 dan 0,13552. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini bersifat homogen jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean. Nilai rata-rata sebesar 0,4709 berarti bahwa kemampuan perusahaan sampel membayar hutang dari aset yang mereka miliki adalah sebesar 46,77%. Variabel ini memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,75. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Delta Dunia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar hutang terendah diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar hutang tertinggi diantara perusahaan sampel
4. Intensitas modal kerja mempunyai nilai mean dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 1,2704 dan 0,62733. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini bersifat heterogen jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Nilai rata-rata sebesar 1,2704 berarti bahwa efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan adalah sebesar 1,2704. Semakin tinggi rasio intensitas modal semakin tinggi aktiva yang digunakan untuk menghasilkan

setiap unit penjualan. Variabel ini memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 3,06. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Tri Bayan Tirta Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan terendah diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Cahaya kalbar Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan efisiensi di mana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan tertinggi diantara perusahaan sampel

5. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan adalah 12,4271 dan 0,65024. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,4271, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat besar (ukuran) perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 12,4271. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan yang besar karena mempunyai nilai ukuran perusahaan yang tinggi berkisar. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 11,40 dan 13,98. Perusahaan dengan nilai minimum diperoleh adalah PT Sekar Laut Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai ukuran perusahaan terendah diantara perusahaan sampel sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum

adalah PT Indofood Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai ukuran perusahaan tertinggi diantara perusahaan sampel.

6. Perputaran modal kerja mempunyai nilai mean dan standar deviasi secara berturut-turut adalah -18,2231 dan 48,48. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini bersifat heterogen jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean. Nilai rata-rata sebesar -5,3026 berarti bahwa perusahaan belum mampu mengelola kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar selama hidup perusahaan karena nilai perputaran modal kerja bernilai negatif. Variabel ini memiliki nilai minimum -881,69 dan nilai maksimum 48,48. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Siantar TOP Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai perputaran modal kerja terendah diantara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Sari Roti Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai perputaran modal kerja tertinggi diantara perusahaan sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample*

Kormogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11545162
	Absolute	,266
Most Extreme Differences	Positive	,266
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		2,435
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai nilai Asymp. signifikansi (2-tailed) di bawah 0,005. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah data dinormalkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05526749
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,101
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF < 10. Kedua

ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PANGSA	,255	3,927
LEV	,992	1,009
INT	,784	1,276
SIZE	,225	4,448
TPMK	,991	1,009

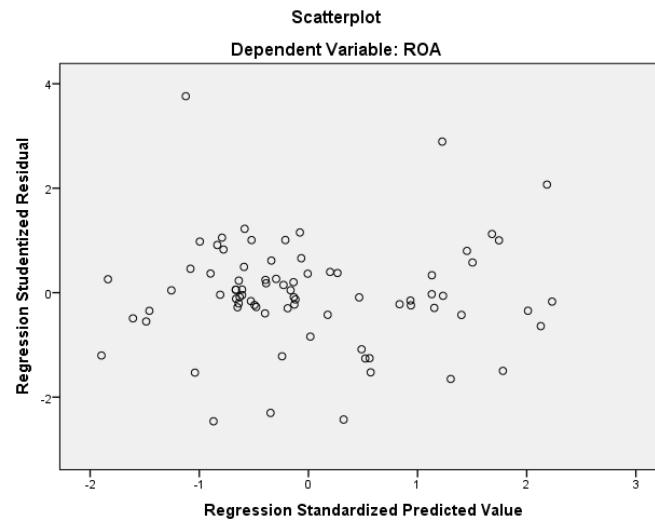
Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data *time series* tersebut terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin Watson dengan signifikansi 5%. Data dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif maupun negatif apabila

nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,356	,05715	2,091

a. Predictors: (Constant), TPMK, SIZE, LEV, INT, PANGSA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah 2018

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2,091. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, dengan n sebesar 79 dan $k=5$. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai dl sebesar 1,1439 dan du sebesar 1,8076. Nilai durbinwatson sebesar 2,091 berada diantara du (1,8076) dan $4-du$ ($4-1,8076=2,1924$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.315	,258		-1,222	,226
PANGSA	-.141	,097	-.262	-1,445	,153
LEV	-.317	,051	-.573	-6,241	,000
INT	,028	,011	,253	2,452	,017
SIZE	,041	,020	,389	2,017	,047
TPMK	-.000027	,000	-.039	-.422	,675

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$ROA = -0,315 - 0,141PANGSA - 0,317LEV + 0,028INT + 0,041SIZE + 0,000027TPMK$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,315. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya profitabilitas akan sebesar -0,315.
2. Nilai koefisien regresi variabel pangsa pasar sebesar -0,141. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila pangsa pasar bertambah satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,141 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

3. Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah sebesar $-0,317$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel leverage naik satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar $0,317$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal kerja adalah sebesar $0,028$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel intensitas modal kerja naik satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar $0,028$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,041$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar $0,041$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel tingkat perputaran modal kerja sebesar $-0,000027$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel tingkat perputaran modal kerja naik satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar $0,000027$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,356	,05715	2,091

a. Predictors: (Constant), TPMK, SIZE, LEV, INT, PANGSA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,356. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 35,6% dan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,315	,258		-1,222	,226
PANGSA	-,141	,097	-,262	-1,445	,153
LEV	-,317	,051	-,573	-6,241	,000
INT	,028	,011	,253	2,452	,017
SIZE	,041	,020	,389	2,017	,047
TPMK	-2,722E-005	,000	-,039	-,422	,675

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari tabel 4.9 parameter hubungan pangsa pasar dan profitabilitas adalah sebesar -0,153 dan nilai signifikansi sebesar 0.153. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,153 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari tabel 4.9 parameter hubungan leverage dan profitabilitas adalah sebesar -0,317 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di

atas maka dapat disimpulkan bahwa, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah intensitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari tabel 4.9 parameter hubungan intensitas modal kerja dan profitabilitas adalah sebesar 0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0.017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, intensitas modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari tabel 4.9 parameter hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah sebesar 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0.047. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,047 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari tabel 4.9 parameter hubungan tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas adalah sebesar $-0,000027$ dan nilai signifikansi sebesar $0,675$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,675 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak dapat didukung.

Tabel : Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO.	Hipotesis	Hasil
1.	Pangsa Pasar	Pangsa Pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
2.	Leverage	Leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan
3.	Intensitas Modal	Intensitas Modal Kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

5.	Tingkat Perputaran Modal Kerja	Tingkat Perputaran Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
----	--------------------------------	---

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya pangsa pasar tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

Pangsa pasar menunjukkan kekuatan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya. Menurut teori *Structure Conduct Performance* (SCP) pangsa pasar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Ariyanto,2004). Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan karena besarnya pangsa pasar tanpa disertai efisiensi biaya perusahaan menyebabkan perusahaan belum mampu mendapatkan laba dengan baik sehingga tidak akan mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Purwanti (2010) yang membuktikan bahwa secara individu pangsa pasar tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi leverage akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Pada kondisi seperti ini perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena laba yang diperoleh masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika perusahaan terus menggunakan hutang maka laba yang akan dihasilkan semakin lama menjadi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Kondisi seperti ini perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Kondisi ekonomi buruk umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini berarti penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat memberikan pengaruh negatif berupa penurunan ROE. Pada kondisi seperti ini perusahaan sebaiknya menghindari pembelanjaan dengan menggunakan hutang, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Listyawati dan Sirine (2007) yang membuktikan Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal kerja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Intensitas mencerminkan hambatan masuk industri sehingga semakin tinggi intensitas modal menyebabkan pendatang baru enggan masuk industri karena tidak menarik. Oleh karena itu, teori menduga bahwa perusahaan yang ada dalam industri mendapatkan keuntungan lebih tinggi dengan persaingan yang tidak sempurna.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam persaingan industri adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entry*). Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio ini semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena

dibutuhkan lebih banyak modal. Hal yang sama justru yang diupayakan oleh perusahaan yang dominan. Rasio intensitas modal adalah perputaran harta (total assets turnover), yaitu perputaran seluruh harta perusahaan yang dihitung dari penjualan dibagi dengan harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Riyanto, 2001).

Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator tingkat hambatan keluar masuk industri. Semakin tinggi rasio ini menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru yang masuk ke dalam industri, karena membutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Listyawati dan Sirine (2007) yang membuktikan Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Investor

yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Velnampy dan Nimalathan (2010) yang membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

4.7.5 Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tingkat Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Tingkat Perputaran Modal Kerja tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. *Working capital turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan

modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Riyanto, 2001). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya pangsa pasar tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi leverage akan menurunkan profitabilitas perusahaan
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal kerja akan meningkatkan profitabilitas perusahaan
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tingkat Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Tingkat Perputaran Modal Kerja tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perusahaan makanan dan minuman dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2012 sampai dengan 2017 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 35,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi profitabilitas.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti mekanisme *corporate governance* yang lain seperti ukuran dewan direksi, komite audit atau karakteristik perusahaan yang lain seperti likuiditas perusahaan, nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto & Wibowo, B. 2007. *Pengujian Teori Pecking Order pada Perusahaan-perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005*. Usahawan. No.12. Desember 2007.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Arianto, Taufik. 2005. *Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia*, Perbanas Finance & Banking Journal, Vol. 6, No. 2, Desember 2004; 95–108
- Brigham, E, F. & Joel, F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Andi Offset.
- Commanor, William S & Wilson, A . 2001 . Advertising Market Structure and Performance, *Review of Economics and Statistic*. XLIX.
- Fitri, Yulia. 2008. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol. 3. No.1
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, dan Neil Mathur. 2010. The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States. *Business and Economics Journal*. Vol 10
- Gitosudarmo, Indriyo. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE
- Hanafi, M, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE – UGM.
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis atas Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Gratindo Persada
- Husnan, Suad. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta : Erlangga

- Listyawati, Tiyas Maya dan Sirine, Hani. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang, Rasio Intensitas Modal Tertimbang dan Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2 No 3
- Martono, Cyrillius. 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go- Public di Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 , No 2.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtini, U & D.S Anggraeni. 2006. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Go- Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 1. Islam Negeri.
- Purwanti, Endang. 2010. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga. *Among Makarti*, Vol.3 No.5
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 3. Jakarta : BPFE.
- Sekaran, Uma.,2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, New York, John Wiley and Sons
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Sunarto. 2001. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEJ*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret 2001.
- Velnampy dan Nimalathan . 2010. Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Srilanka. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol 10. No 2
- Prapaska, Johan Ruth dan Mutmainah, Siti. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan*

Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12

Suardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi Iii)*. Yogyakarta: BPFE



Lampiran I

Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

aisa	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk PT
alto	Tri B Banyan Tirta Tbk, PT
ceka	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
dlta	Delta Djakarta Tbk, PT
icbp	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
indf	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
mlbi	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
myor	Mayora Indah Tbk, PT
psdn	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
roti	Nippon Indosari Tbk, PT
skbm	Sekar Bumi Tbk, PT
sklt	Sekar Laut Tbk, PT
sttp	Siantar Top Top Indonesia Tbk, PT
ultj	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Lampiran II
Data Penelitian

Kode Perusahaan	Earning After Tax (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	253,664	346,728	378,134	373,750	719,228	-846,809
alto	16,167	12,059	-10,135	-24,346	-26,501	-82,450
ceka	58,344	65,069	41,001	106,549	249,697	107,420
dlta	213,421	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773
icbp	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173
indf	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063
mlbi	453,405	1,171,229	794,883	496,909	982,129	1,322,067
myor	744,428	1,058,419	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954
psdn	25,623	21,322	-28,175	-42,620	-36,662	32,151
roti	149,149	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364
skbm	12,703	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880
sklt	7,963	11,440	16,481	20,067	20,646	22,971
sttp	74,626	114,437	123,465	185,705	174,177	216,024
ultj	353,432	325,127	130,313	523,100	709,826	711,681

Kode Perusahaan	Aktiva (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	3,867,576	5,020,824	7,371,846	9,060,979	9,254,539	8,724,734
alto	326,620	1,502,519	1,239,054	1,180,228	1,165,094	1,109,384
ceka	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636
dlta	745,307	867,041	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843
icbp	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514
indf	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488
mlbi	1,152,048	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078
myor	8,302,506	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850
psdn	682,611	681,832	620,928	620,399	653,797	690,980
roti	1,204,944	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574
skbm	288,962	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027
sklt	249,746	301,989	331,575	377,111	568,240	636,284
sttp	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	2,342,432
ultj	2,420,793	2,811,621	3,037,558	3,539,996	4,239,200	5,186,940

Kode Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	2,747,623	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,680	4,920,632
alto	233,676	487,200	332,402	301,782	296,472	262,143
ceka	1,123,520	2,531,881	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738
dlta	1,719,815	867,067	879,253	699,507	774,968	777,308
icbp	21,574,792	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593
indf	50,059,427	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	70,186,618
mlbi	1,566,984	3,561,989	2,988,501	2,696,318	3,263,311	3,389,736
myor	10,510,626	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674
psdn	1,305,117	1,279,553	975,081	920,353	932,906	1,399,580
roti	1,190,825	1,505,520	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100
skbm	753,710	1,296,618	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487
sklt	401,724	567,049	681,420	745,108	833,850	914,189
sttp	1,283,736	1,694,935	2,170,464	2,544,278	2,629,107	2,825,409
ultj	2,809,851	3,460,231	2,881,820	4,393,933	4,685,988	4,879,559

Kode Perusahaan	Penjualan Industri (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
alto	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
ceka	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
dlta	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
icbp	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
indf	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
mlbi	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
myor	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
psdn	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
roti	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
skbm	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
sklt	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
sttp	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766
ultj	97,281,426	116,153,294	130,897,815	135,956,428	147,667,207	154,568,766

Kode Perusahaan	Hutang (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	1,834,123	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,990,139	5,319,855
alto	137,698	960,190	706,403	673,256	684,252	690,099
ceka	564,290	541,352	746,599	845,933	538,044	489,592
dlta	147,095	190,483	227,474	188,700	185,423	196,197
icbp	5,766,682	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184
indf	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764
mlbi	822,195	794,615	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173
myor	5,234,656	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,561,503
psdn	273,034	264,233	242,354	296,080	373,511	391,495
roti	538,337	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468
skbm	161,282	296,528	331,624	420,397	633,268	599,790
sklt	120,264	162,339	178,207	225,066	272,089	328,714
sttp	670,149	775,931	882,610	910,759	1,167,899	957,660
ultj	744,274	796,474	851,271	742,490	749,966	978,185

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	2,322,636	2,575,320	3,394,760	4,463,635	5,949,164	4,536,882
alto	203,293	1,056,509	733,468	555,759	249,821	192,943
ceka	56,026	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480
dlta	631,333	748,111	854,176	902,007	1,048,134	1,206,576
icbp	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331
indf	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399
mlbi	462,471	706,252	816,494	709,955	901,258	1,076,845
myor	5,313,600	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,739,783	10,674,200
psdn	380,248	381,086	289,765	286,838	349,456	387,042
roti	219,818	363,881	420,316	812,991	949,414	2,319,937
skbm	166,483	338,469	379,497	341,724	519,270	836,640
sklt	125,667	155,108	167,419	189,759	222,687	267,129
sttp	569,840	684,264	779,430	875,469	921,134	947,986
ultj	1,196,427	1,565,511	1,740,631	2,103,565	2,874,822	3,439,990

Kode Perusahaan	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	1,216,997	1,397,224	1,493,308	2,750,456	2,504,330	3,902,708
alto	95,929	575,436	238,475	351,136	331,533	179,485
ceka	545,467	518,962	718,681	816,471	504,209	444,383
dlta	119,920	158,991	190,953	140,419	137,842	139,685
icbp	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588
indf	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763
mlbi	796,679	722,542	1,588,801	1,215,227	1,326,261	1,304,114
myor	1,924,434	2,631,646	3,114,338	3,151,495	3,884,051	4,473,628
psdn	236,667	227,422	197,878	236,911	329,736	333,944
roti	195,456	320,197	307,609	395,920	320,502	1,027,177
skbm	133,676	254,447	256,924	298,417	468,980	511,597
sklt	88,825	125,712	141,425	159,133	169,303	211,493
sttp	571,296	598,989	538,631	554,491	556,752	358,963
ultj	592,823	633,794	688,394	561,628	593,526	820,625

Kode Perusahaan	ROA					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	0.065587334	0.069057987	0.051294343	0.041248302	0.077716243	- 0.097058432
alto	0.049497887	0.008025855	- 0.008179627	- 0.020628218	- 0.022745804	- 0.074320524
ceka	0.056771818	0.060833356	0.031928513	0.071710281	0.175107506	0.077134298
dlta	0.28635314	0.311978326	0.290411685	0.184957075	0.212480913	0.208654555
icbp	0.128559077	0.105091955	0.101632258	0.110055697	0.125642085	0.112056529
indf	0.080564853	0.043750967	0.059883521	0.040394635	0.064094154	0.058506856
mlbi	0.393564331	0.657200749	0.35628186	0.236527258	0.431697844	0.526703553
myor	0.089663049	0.109004805	0.039823214	0.110223424	0.107462517	0.109343685
psdn	0.037536752	0.031271633	- 0.045375631	- 0.068697725	-0.05607551	0.046529567
roti	0.123780856	0.086693342	0.088001553	0.099965488	0.095825822	0.029687861
skbm	0.043960798	0.11708359	0.1371999	0.052520393	0.022507705	0.015945514
sklt	0.031884395	0.037882175	0.049705195	0.053212449	0.036333239	0.036101804
sttp	0.059708395	0.077845175	0.072617756	0.096743121	0.074548956	0.092222101
ultj	0.145998439	0.115636851	0.04290058	0.147768529	0.167443386	0.13720633

Kode Perusahaan	Pangsa Pasar = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total penjualan industri}} \times 100\%$					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	0.028244066	0.034925699	0.039267073	0.044211922	0.044327242	0.031834582
alto	0.002402062	0.004194457	0.002539401	0.002219696	0.002007704	0.001695964
ceka	0.011549173	0.021797755	0.028280602	0.025638611	0.027870386	0.027545914
dlta	0.01767876	0.007464851	0.006717095	0.005145082	0.005248071	0.005028881
icbp	0.221777094	0.21604795	0.229358015	0.233465195	0.233403676	0.230360854
indf	0.514583606	0.497032809	0.4858328	0.47119469	0.452032095	0.454080212
mlbi	0.016107741	0.030666276	0.022830794	0.019832222	0.022099091	0.021930278
myor	0.108043503	0.103465314	0.108245413	0.108996178	0.12426564	0.134675812
psdn	0.013415891	0.011016072	0.007449177	0.00676947	0.006317625	0.00905474
roti	0.012241031	0.012961492	0.014364357	0.01599411	0.017078409	0.016116451
skbm	0.007747728	0.011162989	0.011312374	0.010019725	0.010165534	0.011913707
sklt	0.004129504	0.004881902	0.00520574	0.005480491	0.005646819	0.005914448
sttp	0.013196106	0.014592225	0.016581362	0.018713922	0.017804271	0.018279301
ultj	0.028883736	0.02979021	0.022015799	0.032318685	0.031733437	0.031568855

Kode Perusahaan	Leverage = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	0.474230629	0.530600356	0.512628316	0.562198853	0.539209895	0.609744091
alto	0.421584716	0.639053483	0.570114781	0.57044571	0.587293386	0.622056024
ceka	0.549084211	0.506112879	0.581395476	0.569335171	0.377319484	0.351557765
dlta	0.197361624	0.219693186	0.22932072	0.181735531	0.15480336	0.146323619
icbp	0.32481981	0.376243107	0.396233657	0.383037424	0.359876262	0.357221936
indf	0.42447315	0.508621353	0.520259356	0.530427132	0.465267023	0.46830798
mlbi	0.713681201	0.445874866	0.751777525	0.635157719	0.639285146	0.575748244
myor	0.630491083	0.594353582	0.601543877	0.542044427	0.515163953	0.506944157
psdn	0.399984764	0.387533879	0.390309343	0.477241259	0.571295066	0.566579351
roti	0.44677346	0.56803492	0.551950773	0.560830484	0.505846095	0.381497921
skbm	0.558142593	0.595852934	0.510556799	0.549909481	0.632220411	0.369550229
sklt	0.48154525	0.537565938	0.537456081	0.596816322	0.478827608	0.516615222
sttp	0.536187403	0.527823033	0.519120059	0.474460399	0.499868816	0.408831505
ultj	0.307450492	0.28327929	0.280248476	0.209743175	0.176912153	0.188586141

Kode Perusahaan	Intensitas Modal = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	0.710425083	0.807981917	0.697243811	0.663382511	0.70729401	0.563986478
alto	0.715436899	0.324255467	0.268270794	0.255698052	0.254461872	0.236295999
ceka	1.093244773	2.367069081	2.882738777	2.345990715	2.886147196	3.057322947
dlta	2.307525624	1.000029987	0.886391108	0.673689857	0.646994441	0.579715895
icbp	1.215242983	1.179956102	1.205227166	1.195043234	1.192517162	1.126095518
indf	0.843828001	0.739274378	0.739996243	0.697602989	0.812299495	0.798124024
mlbi	1.360172493	1.998705495	1.339503669	1.283439631	1.434398458	1.350450464
myor	1.265958254	1.237696963	1.376828229	1.306453498	1.420009345	1.395607625
psdn	1.911948386	1.8766397	1.570360815	1.483485628	1.426904681	2.025500014
roti	0.988282443	0.825988416	0.877440975	0.803489161	0.863777773	0.5463449
skbm	2.608336044	2.605466058	2.279734394	1.781915645	1.498632766	1.134600349
sklt	1.608530267	1.877714089	2.055100656	1.975832049	1.467425736	1.436762515
sttp	1.02711945	1.152970731	1.276590339	1.325443016	1.125275904	1.206186135
ultj	1.160715105	1.230688987	0.948729209	1.241225414	1.105394414	0.940739434

Kode Perusahaan	SIZE = Log (Total aktiva)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	12.58743886	12.700775	12.86757625	12.95717512	12.96635479	12.9407522
alto	11.51404277	12.17681997	12.09309023	12.07196591	12.06636097	12.0450819
ceka	12.0118634	12.02923236	12.10861576	12.17196795	12.15410856	12.14383762
dlta	11.8723352	11.93803963	11.99648847	12.01633206	12.07838322	12.12737793
icbp	13.2492835	13.32771583	13.39637741	13.42423827	13.46092712	13.49995519
indf	13.77323194	13.89261093	13.93418971	13.9629918	13.91473715	13.94418393
mlbi	12.06147057	12.25094377	12.3485095	12.32239567	12.35698866	12.39968722
myor	12.9192092	12.98721198	13.01246214	13.05471706	13.11134392	13.17364801
psdn	11.83417328	11.83367738	11.79304124	11.79267109	11.81544292	11.83946548
roti	12.08096686	12.26071257	12.33100069	12.43237979	12.46532945	12.65892427
skbm	11.46084073	11.69692663	11.81260189	11.8833684	12.00071903	12.21032574
sklt	11.39749854	11.47999112	11.52058178	11.5764692	11.7545318	11.803651
sttp	12.09685477	12.16733477	12.23050103	12.2832035	12.36854924	12.36966699
ultj	12.38395765	12.44895678	12.48252458	12.54900277	12.62728391	12.71491122

Kode Perusahaan	Perputaran Modal kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
aisa	2.485099567	3.443467256	2.703183672	3.508620524	1.90014381	7.759119737
alto	2.176483738	1.012736113	0.671528688	1.474819546	- 3.628255336	19.47860009
ceka	- 2.295516722	7.717173041	11.06224301	7.984766853	6.863171552	7.82532894
dlta	3.362869149	1.471800312	1.325727546	0.918484798	0.85134001	0.728573022
icbp	3.41971037	3.787800907	4.072206285	3.987997471	3.786823866	3.651305515
indf	3.814799136	4.443251187	3.472440667	3.617437359	6.834968598	6.452377888
mlbi	- 4.688648985	- 218.6610804	- 3.869576477	- 5.336369322	- 7.678324624	- 14.91508301
myor	3.101242607	3.163905035	4.174215944	3.443932304	3.779030638	3.357218334
psdn	9.08976118	8.326953613	10.61174051	18.4339736	47.30760649	26.35843158
roti	48.88042854	34.46387693	16.68275262	5.213745381	4.009974368	1.926962468
skbm	22.97406041	15.43188689	12.08067845	31.45556146	29.84919467	5.665364275
sklt	10.9039683	19.29000544	26.21451104	24.32926272	15.61984864	16.43160903
sttp	- 881.6868132	19.87610671	9.013592249	7.926642947	7.215249381	4.796771943
ultj	4.655123226	3.713821901	2.738755623	2.849619018	2.054090307	1.862878598

Lampiran III
 Hasil Pengujian

Regression

Notes

Output Created		12-SEP-2018 20:05:20
Comments		
	Data	E:\SKRIPSI DEWANGGA\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet3
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	84
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID. </pre>
Resources	<pre> Processor Time 00:00:00,53 Elapsed Time 00:00:00,81 Memory Required 2748 bytes Additional Memory Required for Residual Plots 208 bytes </pre>
Variables Created or Modified	<pre> RES_3 Unstandardized Residual </pre>

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TPMK, SIZE, LEV, INT, PANGSA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,356	,05715	2,091

a. Predictors: (Constant), TPMK, SIZE, LEV, INT, PANGSA

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,156	5	,031	9,523	,000 ^b
	Residual	,235	72	,003		
	Total	,391	77			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TPMK, SIZE, LEV, INT, PANGSA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-,315	,258		-1,222	,226	
	PANGSA	-,141	,097	-,262	-1,445	,153	,255
	LEV	-,317	,051	-,573	-6,241	,000	,992

INT	,028	,011	,253	2,452	,017	,784
SIZE	,041	,020	,389	2,017	,047	,225
TPMK	- 2,722E -005	,000	-,039	-,422	,675	,991

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	PANGSA		3,927
	LEV		1,009
	INT		1,276
	SIZE		4,448
	TPMK		1,009

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions
-------	-----------	----------------------



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PANGSA	LEV	INT
1	1	4,069	1,000	,00	,00	,00	,01
	2	1,003	2,015	,00	,00	,00	,00
	3	,731	2,359	,00	,23	,00	,02
	4	,151	5,199	,00	,03	,07	,75
	5	,047	9,349	,00	,01	,91	,03
	6	,000	112,981	1,00	,72	,01	,19

	SIZE	TPMK
1	,00	,00
2	,00	,98
3	,00	,01
4	,00	,01
5	,00	,00
6	1,00	,00

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0088	,1768	,0764	,04494	78
Std. Predicted Value	-1,896	2,232	,000	1,000	78
Standard Error of Predicted Value	,007	,057	,015	,006	78
Adjusted Predicted Value	-,0073	,8868	,0869	,10198	78
Residual	-,13631	,21060	,00000	,05527	78
Std. Residual	-2,385	3,685	,000	,967	78

Stud. Residual	-2,462	3,762	-,014	1,007	78
Deleted Residual	-,82710	,21950	-,01046	,11062	78
Stud. Deleted Residual	-2,555	4,168	-,010	1,044	78
Mahal. Distance	,280	75,467	4,936	8,586	78
Cook's Distance	,000	34,656	,455	3,923	78
Centered Leverage Value	,004	,980	,064	,112	78

a. Dependent Variable: ROA

NPar Tests

Notes

Output Created	12-SEP-2018 20:05:26
Comments	
Data	E:\SKRIPSI DEWANGGA\DATA.sav
Active Dataset	DataSet3
Input	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	84
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,07
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet3] E:\SKRIPSI DEWANGGA\DATA.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05526749
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,101
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.